

## **ANALISIS PERKEMBANGAN OBYEK WISATA DANAU BELIBIS UNTUK PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SUBAH KABUPATEN SANGGAU**

**Reggi Aprianti<sup>1</sup>, Norsidi<sup>2</sup>**

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Geografi  
Universitas PGRI Pontianak

[e-mail: reggiponsel2018@gmail.com](mailto:reggiponsel2018@gmail.com)<sup>1</sup>, [habibisukma1991@gmail.com](mailto:habibisukma1991@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Objek Wisata Danau Belibis serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Subah, Kabupaten Sanggau. Tiga permasalahan utama yang dikaji meliputi: (1) upaya pengelola dalam mengembangkan objek wisata untuk menarik wisatawan, (2) sarana dan prasarana yang dikembangkan, dan (3) kondisi perekonomian masyarakat sekitar pascapengembangan objek wisata. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami situasi sosial di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola Objek Wisata Danau Belibis melakukan promosi melalui pemasangan spanduk di tepi jalan raya dan pemanfaatan media sosial (Facebook, Instagram, YouTube) untuk menarik pengunjung. Fasilitas yang telah dikembangkan mencakup tempat ibadah yang bersih dan nyaman, kamar mandi/toilet, jembatan, gazebo, wahana permainan, dan lahan parkir luas. Pembukaan objek wisata ini pada Juni 2019 telah berdampak positif pada kondisi perekonomian masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat Desa Subah kini bekerja sebagai pedagang di sekitar area wisata, sementara sebagian lainnya tetap berkecukupan karet dan sawit, yang juga menjadi mata pencarian penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Perkembangan objek wisata ini terbukti mampu menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

**Kata Kunci: Obyek Wisata, Perekonomian**

### **Abstract**

This study aims to analyze the development of the Belibis Lake Tourism Object and its impact on the economy of the community in Subah Village, Sanggau Regency. The three main problems studied include: (1) the management's efforts to develop tourist attractions to attract tourists, (2) the facilities and infrastructure developed, and (3) the economic conditions of the surrounding community after the development of the tourist attraction. Qualitative research methods were used to explore the social situation in the field. Data collection was carried out through observation and in-depth interviews with key informants. The results of the study showed that the management of the Belibis Lake Tourism Object carried out promotions by installing banners on the side of the highway and utilizing social media (Facebook, Instagram, YouTube) to attract visitors. The facilities that have been developed include clean and comfortable places of worship, bathrooms/toilets, bridges, gazebos, rides, and large parking areas. The opening of this tourist attraction in June 2019 has had a positive impact on the economic conditions of the local community. Most of the people of Subah Village now work as traders around the tourist area, while others continue to grow rubber and oil palm plantations, which are also important livelihoods to meet daily needs. The development of this tourist attraction has proven to be able to create new economic opportunities and improve the welfare of local communities..

**Keywords:** *Tourist Attractions, Economy*

## PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia saat ini tengah menunjukkan dinamika pertumbuhan yang luar biasa dan signifikan, berkat upaya kolaboratif dari berbagai pihak. Hampir seluruh provinsi di penjuru nusantara kini secara aktif mengembangkan dan mempromosikan sektor pariwisata dengan cara menonjolkan daya tarik alamnya yang memukau, mulai dari pantai berpasir putih, gunung berapi megah, hingga hutan hujan tropis yang kaya keanekaragaman hayati. Tidak hanya itu, kekayaan budaya lokal yang unik dan beraneka ragam, seperti tarian tradisional, upacara adat, kerajinan tangan, dan kuliner khas, turut menjadi magnet kuat yang ditawarkan kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Keunikan lingkungan alam dan budaya ini menjadi aset tak ternilai yang membedakan Indonesia di kancah pariwisata global. (Binahayati & Muhammad, 2018).

Memasuki era milenial ini, sektor pariwisata telah memegang peranan krusial dalam menopang perekonomian nasional. Mengingat signifikansinya yang vital, pengembangan kawasan pariwisata berlokasi strategis menjadi sangat esensial. Pengembangan objek wisata sendiri merupakan serangkaian upaya terpadu untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pariwisata. Ini mencakup integrasi berbagai aspek di luar sektor pariwisata, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung, demi keberlangsungan dan kemajuan objek wisata itu sendiri. Melalui pengembangan objek wisata di Indonesia, diharapkan perekonomian nasional akan semakin membaik dan terus menunjukkan peningkatan. Perkembangan Obyek wisata di suatu daerah wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan

sekitarnya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif.

Peningkatan signifikan dalam perkembangan objek wisata dan melonjaknya jumlah kunjungan wisatawan dapat memicu dampak multifaset, baik positif maupun negatif. Efek domino dari fenomena ini tidak hanya terbatas pada area di sekitar objek wisata, melainkan dapat meluas secara sistematis, memengaruhi masyarakat, lingkungan, aspek ekonomi, serta struktur sosial, bahkan hingga ke komunitas yang relatif terpencil atau terisolasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis komprehensif guna memahami seluruh spektrum pengaruh yang ditimbulkan oleh geliat pariwisata (Adenisa, 2020).

Potensi sektor pariwisata memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Kehadirannya memicu munculnya berbagai aktivitas ekonomi, seperti pedagang yang menjajakan makanan, minuman, dan cenderamata, serta penyediaan transportasi dan aneka jasa lainnya. Perkembangan objek pariwisata turut membuka beragam jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat di sekitarnya, dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan kepariwisataan. Melalui sektor ini, beberapa masalah sosial seperti pengentasan kemiskinan dan pengurangan jumlah pengangguran dapat diatasi secara efektif (Hasana, 2024).

Secara umum, pembangunan dan pengembangan pariwisata memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di sekitar Daerah Tujuan Wisata (DTW). Perkembangan objek wisata ini berkontribusi pada pergerakan roda perekonomian dan mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin terbukanya lapangan pekerjaan, munculnya kesempatan berusaha bagi masyarakat, serta peningkatan pendapatan baik bagi individu maupun bagi negara, khususnya Pemerintah Daerah (Gunawan et al., 2016).

Indonesia dianugerahi sebagai negara dengan wilayah yang sangat luas, membentang dari Sabang hingga Merauke, dan didukung oleh sumber daya alam yang beraneka ragam. Kekayaan ini, mulai dari mineral, hutan, hingga keanekaragaman hayati laut, memiliki potensi besar untuk diolah dan dimanfaatkan secara optimal demi kemakmuran bangsa. Tak hanya itu, Indonesia juga diberkahi dengan kekayaan seni budaya daerah yang luar biasa, adat istiadat yang unik dan lestari, serta peninggalan sejarah yang tak ternilai harganya. Warisan budaya ini menjadi cerminan identitas bangsa yang beragam dan mendalam. Di samping itu, keindahan panorama alamnya yang luar biasa juga menjadi daya tarik yang tak kalah menarik. Dari pegunungan yang menjulang tinggi, danau-danau yang menawan, hingga pantai-pantai berpasir putih dan bawah laut yang memukau, semua sangat potensial untuk dikembangkan dengan baik sebagai daya tarik wisata kelas dunia. Kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya inilah yang menjadikan Indonesia memiliki posisi strategis di kancah pariwisata global.

Perkembangan objek wisata tidak terlepas dari peningkatan pendapatan masyarakat. Masyarakat yang semula berpenghasilan di bawah rata-rata kini memiliki kesempatan untuk memperbaiki perekonomian mereka. Sebagai contoh, di Desa Subah, Kabupaten Sanggau, yang sebelumnya hanya mengandalkan satu sektor pencarian, masyarakatnya kini mulai

berinovasi mengembangkan potensi wisata budaya lokal.

Melalui pengembangan objek wisata, masyarakat semakin terdorong untuk melakukan inovasi-inovasi pada lokasi wisata tersebut, dengan tujuan meningkatkan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Perubahan ini secara signifikan mengubah perekonomian masyarakat di Desa Subah, Kabupaten Sanggau, menjadi lebih baik. Sebagai salah satu destinasi unggulan, Desa Subah di Kabupaten Sanggau merupakan kawasan wisata penting di Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau sendiri memiliki potensi objek wisata dan daya tarik yang sangat besar. Di antaranya adalah Air Terjun Pancur Aji, Sumber Mata Air Panas Sipan Lotup, Air Terjun Saka Dua, Danau Laet, dan lain-lain.

Secara khusus, Kabupaten Sanggau juga memiliki objek wisata alam yang populer di Desa Subah, yaitu Danau Belibis. Danau ini seringkali menjadi tujuan kunjungan favorit, tidak hanya bagi masyarakat setempat tetapi juga wisatawan dari daerah lain. Danau Belibis di Desa Subah, Kabupaten Sanggau, menawarkan aksesibilitas yang sangat strategis karena mudah dijangkau oleh kendaraan roda empat maupun sepeda motor. Terletak sekitar dua jam perjalanan dari Pontianak, pengunjung akan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp20.000 per orang.

Perjalanan menuju Danau Belibis menawarkan pengalaman yang sangat memukau, terutama karena melewati hamparan hutan gaharu yang berjajar rapi di sepanjang sisi kanan dan kiri jalan. Hutan ini bukan sekadar pemandangan, melainkan telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

Rimbunnya pepohonan gaharu memberikan kesegaran udara dan kenyamanan visual, menciptakan suasana yang teduh dan menenangkan. Keberadaan hutan ini secara signifikan menambah dimensi pengalaman yang menyenangkan bagi setiap pengunjung, mengubah perjalanan menuju Danau Belibis menjadi bagian tak terpisahkan dari petualangan wisata yang berkesan.

Untuk memastikan kenyamanan maksimal bagi setiap pengunjung, pengelola pariwisata telah melakukan berbagai terobosan signifikan dalam melengkapi fasilitas. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman berwisata secara menyeluruh. Fasilitas pendukung esensial yang kini tersedia antara lain musala yang bersih dan nyaman, area parkir yang luas untuk menampung kendaraan pengunjung, serta toilet umum yang terawat. Selain itu, terdapat juga gazebo-gazebo yang tersebar di berbagai titik, menyediakan tempat berteduh dan bersantai. Namun, yang paling mencuri perhatian dan menjadi daya tarik utama adalah saung atau tempat peristirahatan yang lokasinya strategis, tepat di tepi danau. Saung-saung ini dilengkapi dengan hamparan pasir putih yang memukau dan akses langsung ke kejernihan air danau yang transparan, menawarkan pemandangan yang indah dan suasana yang sangat menenangkan bagi setiap wisatawan yang datang.

Selain fasilitas utama, Danau Belibis juga menyuguhkan berbagai wahana rekreasi keluarga yang menarik, memastikan setiap anggota keluarga dapat menikmati waktu luang mereka. Wahana-wahana tersebut meliputi perahu kayuh, sampan kano, bebek engkol, dan sepeda air, yang memungkinkan pengunjung menikmati keindahan danau dari sudut pandang

berbeda. Dibukanya wisata Danau Belibis ini tidak hanya menambah pilihan rekreasi bagi masyarakat dan wisatawan, tetapi juga secara signifikan memperluas mata pencarian masyarakat di sekitar kawasan. Dampak positif ini terwujud dalam dua bentuk utama masyarakat dapat bekerja langsung di lokasi wisata, misalnya sebagai pengelola wahana atau petugas kebersihan, atau dengan berjualan berbagai produk dan jasa, seperti makanan, minuman, souvenir, atau kerajinan tangan, kepada para pengunjung. Hal ini menunjukkan bagaimana pengembangan pariwisata dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan komunitas.

Pengelolaan dan pengembangan Objek Wisata Danau Belibis adalah faktor penunjang krusial dalam meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, dengan mengembangkan Danau Belibis menjadi destinasi yang berkualitas, kita dapat menarik lebih banyak pengunjung. Peningkatan kunjungan ini akan secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata yang memiliki usaha berjualan, bahkan melebihi hari-hari sebelumnya. Pada akhirnya, keberhasilan pengembangan suatu daerah diukur dari kemampuannya untuk memberikan kesejahteraan optimal bagi setiap warga masyarakatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan secara spesifik di Danau Belibis, sebuah destinasi wisata yang terletak di Desa Subah, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan, studi ini secara cermat

mengadopsi dan menerapkan metode penelitian kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya untuk menggali informasi secara mendalam dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan pemahaman yang kaya mengenai fenomena yang menjadi fokus utama penelitian ini.. Pendekatan kualitatif ini dipilih secara khusus karena kemampuannya untuk mendalami kompleksitas situasi sosial yang sedang berlangsung di lokasi penelitian (Sidi et.al., 2024).

Proses pengumpulan data utama dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik esensial observasi dan wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara mendalam ini pertama-tama dilaksanakan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan-informan kunci dipilih berdasarkan kriteria relevansi dan pengetahuan mereka yang mendalam terhadap isu penelitian (Putu, 2024). Informan kunci yang diwawancarai secara mendalam meliputi beragam representasi masyarakat dan otoritas setempat. Mereka terdiri dari Kepala Desa, yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang administrasi dan dinamika desa; Tokoh Adat, sebagai pemegang dan penjaga nilai-nilai serta tradisi lokal; Tokoh Agama, yang merepresentasikan dimensi spiritual dan moral komunitas; Tokoh Masyarakat, yang dianggap sebagai pemimpin opini dan merefleksikan aspirasi umum serta Pengelola Danau Belibis, yang memiliki pengetahuan langsung dan praktis mengenai operasional dan pengembangan objek wisata tersebut. Pemilihan informan-informan kunci ini dilakukan secara cermat dan strategis untuk memastikan cakupan informasi yang komprehensif serta memperoleh perspektif yang beragam terkait dengan fenomena yang diteliti. Proses ini

sangat penting agar data yang terkumpul tidak hanya luas, tetapi juga mendalam dan representatif dari berbagai sudut pandang yang relevan, sehingga menghasilkan analisis yang holistik dan valid.

Selanjutnya, setelah berhasil memperoleh informasi awal yang krusial dari informan kunci yang telah ditentukan, penelitian ini melanjutkan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Dalam implementasi metode ini, setiap informan yang telah berhasil diwawancarai akan diminta untuk merekomendasikan individu lain dalam komunitas yang dianggap relevan dan berpotensi memiliki informasi tambahan yang berharga terkait dengan topik penelitian.

Pendekatan ini sangat strategis karena memungkinkan peneliti untuk secara bertahap memperluas jaringan informan. Hal ini krusial untuk menjangkau individu-individu yang mungkin sulit diidentifikasi pada tahap awal penelitian melalui metode sampling lainnya. Dengan demikian, *snowball sampling* memastikan bahwa data yang terkumpul menjadi lebih kaya dan komprehensif, menangkap perspektif yang beragam dan mendalam dari berbagai lapisan komunitas atau kelompok yang relevan dengan topik penelitian..

Proses pengumpulan data ini terus berlanjut secara berantai, memungkinkan pengembangan informasi yang progresif dan komprehensif. Pendekatan iteratif ini dilakukan hingga mencapai taraf kejenuhan data. Kejenuhan data didefinisikan sebagai titik di mana tidak ada lagi informasi baru yang signifikan ditemukan, dan data yang telah terkumpul dianggap mencapai tingkat kecukupan yang optimal untuk secara akurat

menjawab tujuan penelitian. Hal ini secara fundamental memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh peneliti tidak hanya luas secara cakupan, melainkan juga mendalam dan kaya akan nuansa. Dengan demikian, data yang terkumpul memungkinkan analisis yang komprehensif, menangkap kompleksitas fenomena yang diteliti dari berbagai perspektif, dan menghindari interpretasi yang dangkal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Sanggau menempati urutan keempat sebagai wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Barat, dengan cakupan 12,47% dari total luas kabupaten/kota di provinsi tersebut. Kabupaten ini hanya kalah luas dibandingkan Kabupaten Ketapang, Kabupaten Kapuas Hulu, dan Kabupaten Sintang. Jika dilihat dari luas wilayah kecamatan, Kecamatan Jangkang merupakan yang terluas dengan area 1.589,20 km<sup>2</sup>, diikuti oleh Kecamatan Meliau yang seluas 1.495,70 km<sup>2</sup>. Sebaliknya, Kecamatan Balai adalah yang terkecil dengan luas 395,60 km<sup>2</sup>, sedikit lebih kecil dari Kecamatan Beduai yang memiliki luas 435,00 km<sup>2</sup>.

Secara geografis, Kabupaten Sanggau umumnya merupakan daerah dataran tinggi yang didominasi oleh perbukitan dan area rawa-rawa. Wilayah ini juga dialiri oleh beberapa sungai penting, di antaranya Sungai Kapuas, Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang, Sungai Kambing, dan Sungai Tayan. Di antara sungai-sungai tersebut, Sungai Kapuas merupakan sungai terpanjang di Provinsi Kalimantan Barat. Alirannya membentang jauh, dimulai dari Kabupaten Kapuas Hulu, melintasi Kabupaten Sintang dan Kabupaten Sanggau, hingga akhirnya bermuara di Kabupaten Pontianak. Sedangkan sungai-sungai

lainnya, seperti Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang, Sungai Kambing, dan Sungai Tayan, juga memiliki peran vital dalam ekosistem dan kehidupan masyarakat di Kabupaten Sanggau. Sungai-sungai kecil lainnya di Kabupaten Sanggau, seperti Sungai Sekayam, Sungai Mengkiang, Sungai Kambing, dan Sungai Tayan, merupakan cabang-cabang dari Sungai Kapuas yang saling berhubungan dalam satu jaringan aliran. Ini menunjukkan bagaimana Sungai Kapuas menjadi arteri utama yang menopang sistem perairan di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini secara komprehensif mengkaji perkembangan objek wisata Danau Belibis serta dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Subah, Kabupaten Sanggau. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 hingga 18 Juli 2024. Dari peninjauan langsung di lapangan, terungkap bahwa wisata Danau Belibis merupakan salah satu destinasi yang sangat diminati oleh berbagai kalangan, baik pengunjung lokal maupun dari luar wilayah. Objek wisata ini menawarkan keindahan hamparan pasir putih yang memukau, dikelilingi oleh pepohonan rindang, dan kejernihan air danau yang menyejukkan. Pesona alam ini menjadi daya tarik utama yang membuat Danau Belibis selalu ramai dikunjungi.

Perkembangan signifikan Objek Wisata Danau Belibis merupakan manifestasi nyata dari strategi inovatif yang diterapkan oleh para pengelolanya guna memikat kunjungan wisatawan. Hal ini bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil dari perencanaan dan implementasi yang cermat, yang berfokus pada pemahaman kebutuhan dan keinginan pasar pariwisata. Dengan berani

melakukan terobosan, para pengelola mampu mengubah potensi alam menjadi daya tarik yang konkret, sehingga Danau Belibis kini menjadi destinasi yang tak hanya dikenal luas, tetapi juga secara konsisten menarik minat pengunjung dari berbagai penjuru.

Melalui diskusi mendalam yang dilakukan dengan salah satu pengelola utama Danau Belibis, yang juga merupakan penduduk setempat, telah terungkap gambaran komprehensif mengenai pendekatan strategis yang mereka implementasikan dalam mengembangkan objek wisata ini. Percakapan ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana para pengelola, dengan pemahaman mendalam akan kondisi lokal, merancang dan melaksanakan berbagai inisiatif untuk menarik pengunjung dan memastikan keberlanjutan Danau Belibis sebagai destinasi wisata yang menarik. Pendekatan pengembangan ini tidak hanya berhenti pada pembenahan fisik atau infrastruktur semata. Lebih dari itu, strategi yang diterapkan juga berfokus pada pengembangan pengalaman menyeluruh (*holistic experience*) yang mampu menarik dan mempertahankan minat pengunjung secara berkelanjutan.

Hal ini secara komprehensif mencakup penciptaan suasana yang nyaman dan menyenangkan, penyediaan ragam aktivitas yang bervariasi untuk memenuhi minat pengunjung yang berbeda, hingga pengembangan interaksi yang berkesan dan autentik. Setiap elemen ini dirancang secara cermat untuk satu tujuan utama membuat wisatawan merasa terhubung secara emosional dan personal dengan destinasi tersebut, sehingga menciptakan memori indah yang mendorong mereka untuk kembali atau merekomendasikannya kepada orang lain. Melalui upaya komprehensif

semacam ini, yang melibatkan perencanaan matang dan eksekusi strategis, Danau Belibis berhasil mengukuhkan dirinya sebagai destinasi yang kian populer. Kini, danau ini bukan hanya sekadar tempat rekreasi, melainkan telah menjadi pilihan utama bagi wisatawan di wilayah Kabupaten Sanggau. Konsistensi dalam pengembangan dan pengelolaan telah menempatkannya pada posisi yang menonjol di antara objek wisata lainnya, menjadikannya salah satu permata pariwisata kebanggaan Kalimantan Barat.

Pengelola tersebut menjelaskan bahwa pengembangan sebuah objek wisata secara fundamental harus berpusat pada peningkatan daya tarik intrinsiknya. Daya tarik wisata merupakan komponen paling esensial dan signifikan dalam memotivasi pengunjung untuk datang dan menikmati pengalaman berekreasi. Hal ini mengindikasikan bahwa, sebelum mempertimbangkan aspek lain, para pengelola Danau Belibis secara cermat memastikan bahwa destinasi ini menyajikan pengalaman yang unik, memukau, dan tak terlupakan. Ini mencakup optimalisasi keindahan alamnya yang khas, penyediaan fasilitas yang memadai dan relevan, serta diversifikasi aktivitas rekreasi yang dapat dinikmati oleh berbagai segmen wisatawan. Dengan demikian, inovasi berkelanjutan pada elemen-elemen daya tarik inilah yang menjadi fondasi utama keberhasilan Danau Belibis dalam menarik minat dan secara progresif meningkatkan volume kunjungan wisatawan.

Pengembangan daya tarik wisata yang strategis telah terbukti sangat efektif dalam meningkatkan minat pengunjung terhadap suatu kawasan atau objek wisata. Ini bukan

sekadar asumsi, melainkan sebuah realitas yang menunjukkan bahwa investasi pada fitur-fitur unik, fasilitas berkualitas, dan pengalaman berkesan adalah kunci utama untuk menarik perhatian pasar. Dengan fokus pada aspek-aspek yang membedakan dan menonjolkan keunggulan suatu destinasi, pengelola dapat menciptakan magnet yang secara alami memotivasi wisatawan untuk merencanakan kunjungan, merasakan langsung pesona yang ditawarkan, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata lokal (Riska, et.al., 2020).

Dalam konteks pengembangan pariwisata yang kian kompetitif, berbagai upaya signifikan dan inisiatif inovatif telah secara konsisten dilakukan untuk menjadikan Danau Belibis sebagai destinasi yang benar-benar memikat hati wisatawan dari berbagai penjuru. Ini bukan sekadar pembenahan kosmetik, melainkan serangkaian strategi komprehensif yang meliputi peningkatan fasilitas, diversifikasi aktivitas rekreasi, hingga strategi promosi yang gencar. Tujuannya adalah untuk memastikan setiap pengunjung mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan, sehingga Danau Belibis dapat terus menarik minat dan menjadi pilihan utama bagi mereka yang mencari keindahan alam, ketenangan, serta hiburan di wilayah Kabupaten Sanggau. Objek Wisata Danau Belibis secara resmi mulai beroperasi dan dibuka untuk umum pada bulan April 2019.

Sejak tanggal resminya dibuka pada April 2019, Danau Belibis telah senantiasa siap menyambut kedatangan setiap pengunjung. Destinasi ini menawarkan pengalaman menyeluruh bagi siapa pun yang ingin menikmati keindahan alamnya yang asri dan menenangkan, keunikan lanskapnya yang menawan, serta beragam

fasilitas dan aktivitas rekreasi yang telah disiapkan untuk seluruh keluarga.

Pembukaan ini bukan sekadar seremoni, melainkan menandai langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan Danau Belibis. Secara progresif, Danau Belibis terus mengukuhkan posisinya sebagai salah satu ikon pariwisata yang kian populer dan menjadi kebanggaan tersendiri bagi wilayah Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Proses ini bukan terjadi dalam semalam, melainkan melalui serangkaian pengembangan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak. Keberhasilan ini mencerminkan bagaimana potensi alam dan budaya lokal, ketika dikelola dengan baik, mampu bertransformasi menjadi daya tarik utama yang menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru.

Danau Belibis tidak hanya sekadar destinasi liburan, melainkan telah menjadi simbol kemajuan sektor pariwisata di Sanggau, membawa dampak positif yang luas bagi masyarakat dan citra daerah. Keberadaan Danau Belibis telah menjelma menjadi daya tarik utama yang memikat minat wisatawan dari berbagai penjuru, baik dari dalam maupun luar wilayah Kabupaten Sanggau. Transformasinya menjadi destinasi populer tidak hanya berhenti pada peningkatan jumlah kunjungan; lebih jauh lagi, Danau Belibis kini secara efektif menggerakkan roda perekonomian lokal. Aktivitas pariwisata yang meningkat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar, mulai dari penyedia akomodasi, pedagang makanan dan cenderamata, hingga penyedia jasa transportasi dan pemandu wisata. Dengan demikian, Danau Belibis tidak hanya memperkaya pengalaman rekreasi bagi pengunjung, tetapi juga secara langsung

berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan komunitas di sekitarnya.

Pemasaran dan promosi merupakan elemen yang sangat krusial dalam upaya memperkenalkan sebuah objek wisata di suatu daerah secara luas. (Erwin, 2020). Melalui implementasi strategi promosi yang efektif dan terencana, sebuah destinasi dapat dikenal secara lebih menyeluruh, menarik perhatian calon wisatawan potensial, dan pada akhirnya meningkatkan volume kunjungan. Secara konseptual, promosi dapat didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas strategis yang sistematis, dilakukan oleh entitas pengelola atau pemangku kepentingan, dengan tujuan utama menginformasikan dan mengkomunikasikan nilai-nilai inheren suatu produk atau jasa. Proses ini tidak hanya melibatkan aspek internal pariwisata, tetapi juga mengintegrasikan segala bentuk aspek eksternal yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi keberlangsungan dan kemajuan sektor pariwisata itu sendiri. Hal ini mencakup koordinasi antara berbagai pihak dan sektor untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan. (Erwin, 2020).

Tujuan utama dari promosi adalah secara persuasif meyakinkan target konsumen agar mau menggunakan atau membeli produk tersebut. Dalam konteks spesifik pariwisata (Dadan, 2015). Hal ini berarti mengedukasi calon pengunjung mengenai keunikan, daya tarik khas, serta pengalaman imersif yang ditawarkan oleh Danau Belibis. Strategi utama pengembangan wisata yang efektif mencakup strategi pelanggan (customer strategy), yang salah satunya diwujudkan melalui strategi citra merek (brand image strategy) (Dadan, 2015). Pendekatan ini secara spesifik berupaya menjelaskan dan

menonjolkan objek serta produk unggulan destinasi dengan mengusung tema-tema tertentu yang kompetitif. Dengan komunikasi yang efektif, diharapkan calon wisatawan akan termotivasi untuk secara aktif merencanakan perjalanan dan merealisasikan kunjungan ke destinasi menawan ini, merasakan langsung pesona yang dimilikinya. Sektor pariwisata telah menjadi andalan utama yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan devisa negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi ini menjadikannya salah satu pilar penting dalam menopang perekonomian nasional. (Sentrisen, Evie, & John, 2021).

## SIMPULAN

Setelah menganalisis secara menyeluruh hasil penelitian dan pembahasan yang termuat dalam studi ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) Pengembangan Objek Wisata Danau Belibis sejak Juni 2019 terbukti berdampak positif signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Subah; (2) Pengelola berhasil menarik wisatawan melalui promosi terintegrasi (spanduk dan media sosial) serta penyediaan sarana-prasarana memadai (tempat ibadah, toilet, jembatan, gazebo, wahana, dan parkir luas); (3) Dampaknya, mayoritas masyarakat kini berprofesi sebagai pedagang di area wisata, melengkapi pekerjaan berkebun karet dan sawit. Ini menunjukkan Danau Belibis telah menciptakan peluang ekonomi baru dan meningkatkan kesejahteraan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adenisa, A. R. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 1-8.
- Binahayati, R., & Muhammad, F. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 155-165.
- Dadan, M. (2015). Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 1-11.
- Erwin, A. (2020). Pariwisata Dalam Tinjauan Pendidikan: Studi Menuju Era Revolusi Industri. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 1-8.
- Hasana, F. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 36-43.
- Putu, G. S. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2721-2731.
- Riska, A. M., R.J., P., & Ricky, M. L. (2020). Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur) . *Jurnal Spasia*, 325-334.
- Sentrisen, T., Evie, A. S., & John, D. Z. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, 1-15.
- Sidi, A. W., L.M.F, P., & Robert, R. W. (2024). Metode Penelitian Kualitatifdi Era Transformasi Digital. *Jurnal Arsitektur dan Kota Berkelanjutan*, 46-60.

